

**DAFTAR ISI**

SAMPUL DALAM	i	
PRASYARAT GELAR	ii	
PENGESAHAN	iii	
PERSETUJUAN	iv	
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	v	
PANITIA PENGUJI DISERTASI TAHAP I	Vi	
UCAPAN TERIMA KASIH	vii	
RINGKASAN	x	
SUMMARY	xvi	
ABSTRAK	xxii	
ABSTRACT	xxiii	
DAFTAR ISI	xxiv	
DAFTAR TABEL	xxvii	
DAFTAR GAMBAR	xxviii	
DAFTAR LAMPIRAN	xxix	
DAFTAR KONSEP PSIKOLOGI	xxx	
DAFTAR ISTILAH BAHASA JAWA	xxxvi	
<b>BAB 1</b>	<b>PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
	1.1. Latar Belakang	1
	1.2. Identifikasi Masalah	22
	1.3. Pertanyaan Penelitian	33
	1.4. Tujuan Penelitian	34
	1.5. Manfaat Penelitian	34
<b>BAB II</b>	<b>TINJAUAN PUSTAKA</b>	<b>36</b>
	2.1. Teori Moral	36
	2.2. Teori <i>Moral Disengagement</i>	43

	2.3.	<i>Moral Disengagement, Moral Reasoning</i> dan Disonansi Kognitif	69
	2.4.	Moral Emosi	80
	2.5.	Teori Motivasi	88
	2.6.	Remaja	91
<b>BAB III</b>		<b>KERANGKA BERPIKIR DISERTASI</b>	<b>113</b>
<b>BAB IV</b>		<b>METODE PENELITIAN</b>	<b>117</b>
	4.1.	Tipe Penelitian	117
	4.2.	Partisipan Penelitian	120
	4.3.	Pelaksanaan Penelitian	121
	4.3.1.	Antisipasi	122
	4.3.2.	Kunjungan Pertama	123
	4.3.3.	Persiapan Pengumpulan Data	125
	4.3.4.	Uji Coba Pertanyaan Penelitian	129
	4.3.5.	Proses Pencarian Partisipan	132
	4.3.6.	Pengumpulan Data	134
	4.4.	Teknik Pengorganisasian dan Analisis Data	139
	4.5.	Upaya Pemantapan Kredibilitas, Transferabilitas dan Dependabilitas	144
	4.5.1.	Kredibilitas	144
	4.5.2.	Transferabilitas	147
	4.5.3.	Dependabilitas	148
<b>BAB V</b>		<b>Hasil dan Pembahasan</b>	<b>150</b>
	5.1.	Gambaran Umum Partisipan Penelitian	150
	5.2.	<i>Moral Disengagement</i> yang Terjadi Pada Masing-Masing Kasus Remaja Pelaku Pencabulan	156
	5.3.	Konsep dan Bentuk <i>Moral Disengagement</i>	254

	Remaja Pelaku Pencabulan	
5.4.	Faktor-Faktor Pembentuk <i>Moral Disengagement</i> Remaja Pelaku Pencabulan	313
5.5.	Dampak Psikologis <i>Moral Disengagement</i>	331
5.6.	Psikodinamika <i>Moral Disengagement</i> pada Remaja Pelaku Pencabulan	343
5.7.	Cara Mengatasi <i>Moral Disengagement</i>	358
5.8.	Implikasi Teoritis	362
5.9.	Keterbatasan Penelitian	368
<b>BAB VI</b>	<b>PENUTUP</b>	<b>369</b>
	6.1. Kesimpulan	369
	6.2. Saran	372
	<b>DAFTAR REFERENSI</b>	<b>380</b>
	<b>LAMPIRAN</b>	<b>403</b>

## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Hlm.
Tabel 4.1.	Pedoman wawancara	127
Tabel 4.2.	Contoh Gambaran Jawaban Partisipan atas Pertanyaan wawancara Hasil Ui Coba	130
Tabel 5.1.	Mekanisme <i>Moral Disengagement</i> pada Partisipan N	173
Tabel 5.2.	Mekanisme <i>Moral Disengagement</i> pada Partisipan A	192
Tabel 5.3.	Mekanisme <i>Moral Disengagement</i> pada Partisipan H	206
Tabel 5.4.	Mekanisme <i>Moral Disengagement</i> pada Partisipan J	230
Tabel 5.5.	Mekanisme <i>Moral Disengagement</i> pada Partisipan R	250
Tabel 5.6.	Bentuk, Definisi dan Indikator <i>Moral Disengagement</i> Berdasarkan Hasil Penelitian	290
Tabel 5.7.	Perbedaan dan Persamaan Mekanisme <i>Moral Disengagement</i> Para Partisipan	304
Tabel 5.8.	Moral Emosi Para Partisipan	340

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul Gambar	Hlm.
Gambar 2.1.	Hubungan reciprocal antara behavior, personal, environment atau yang disebut <i>triadic reciprocal causation</i>	44
Gambar 2.2.	Mekanisme <i>moral disengagement</i> oleh Bandura	47
Gambar 5.1.	Psikodinamika <i>moral disengagement</i> Partisipan N	175
Gambar 5.2.	Psikodinamika <i>moral disengagement</i> Partisipan A	194
Gambar 5.3.	Psikodinamika <i>moral disengagement</i> Partisipan H	207
Gambar 5.4.	Psikodinamika <i>moral disengagement</i> Partisipan J	233
Gambar 5.5.	Psikodinamika <i>moral disengagement</i> Partisipan R	253
Gambar 5.6.	Psikodinamika <i>moral disengagement</i> remaja pelaku pencabulan	344

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul Lampiran	Hlm.
Lampiran 1	Cuplikan Verbatim Para Partisipan dan proses analisa data	404
Lampiran 2	Informed Consent Partisipan	420

## DAFTAR KONSEP PSIKOLOGI

Konsep Psikologi	Arti
<i>Agreeableness</i>	Salah satu sifat individu dari teori kepribadian <i>big five</i> , yaitu mengindikasikan seseorang yang ramah, mudah mengalah, menghindari konflik, dan cenderung suka ikut-ikutan. Selain itu, seseorang dengan <i>agreeableness</i> tinggi berkarakter suka membantu, pemaaf, dan penyayang
<i>Assertion</i>	Pernyataan yang tegas
Atribusi	mendeskripsikan perilaku seseorang dan mencoba menggali pengetahuan mengapa mereka berperilaku seperti itu.
Bias	Kesalahan dalam memperkirakan sesuatu
<i>Belief</i>	Proposisi apapun yang diterima sebagai kebenaran meskipun terkadang berdasarkan bukti yang tidak meyakinkan
<i>Bullying</i>	Penggunaan kekuatan kekuasaan, paksaan atau ancaman untuk menyalahgunakan secara agresif mendominasi atau mengintimidasi orang lain.
<i>Callous unemotional</i>	Sifat individu yang ditandai dengan pola perilaku yang tidak mempedulikan orang lain. Gabungan antara faktor resiko yang berasal dari lingkungan dan genetic memiliki peranan penting dalam membentuk trait ini sehingga digolongkan ke dalam gangguan perilaku.
<i>Coercive power</i>	Kekuasaan/kekuatan untuk memaksa

<b>Konsep Psikologi</b>	<b>Arti</b>
<i>Consciousness</i>	Salah satu sifat individu dari teori kepribadian <i>big five</i> , yaitu Berkaitan dengan kemampuannya untuk fokus pada tujuan dan meraih tujuan tersebut. Orang dengan <i>conscientiousness</i> umumnya berhati-hati, dapat diandalkan, teratur, dan bertanggung jawab.
<i>Contempt,</i>	Rasa jijik, kehinaan
<i>Coping</i>	(1) Sembarang perbuatan, dalam mana individu melakukan interaksi dengan lingkungan sekitarnya, dengan tujuan menyelesaikan sesuatu (tugas atau masalah). (2) usaha yang digunakan seseorang untuk mengatasi stress dan hambatan–hambatan yang dialami.
<i>Criminal onset indeks</i>	Data mengenai usia ketika individu melakukan tindak criminal pertama kali
<i>Cyberbullying</i>	Intimidasi dunia maya atau penindasan dunia maya adalah segala bentuk kekerasan yang dialami anak atau remaja dan dilakukan teman seusia mereka melalui dunia maya atau internet.
Dilema moral	suatu keadaan ketika indiidu dihadapkan pada dua alternatif pilihan berhubungan dengan moral, yang kelihatannya sama atau hampir sama dan membutuhkan pemecahan masalah.
<i>Discrepancy cognitive</i>	kesenjangan kognitif yaitu terdapat dua atau lebih elemen kogitif yang saling bertentangan
Distress	Stres yang sifatnya negatif

<b>Konsep Psikologi</b>	<b>Arti</b>
Distorsi kognitif	Kesalahan berpikir, menggambarkan pemikiran yang keliru dari individu dalam memandang dirinya sendiri, orang lain, lingkungan, serta dunianya.
Empati	kemampuan dan kecenderungan seseorang (“observer”) untuk memahami apa yang orang lain (“target”) pikirkan dan rasakan pada situasi tertentu.
<i>Ego</i>	Diri, salah satu dari tiga komponen struktur kepribadian dalam teori psikoanalisa yang dikemukakan oleh Freud yaitu id, ego dan super ego. Ego adalah komponen yang dikendalikan oleh prinsip realita.
<i>Elevation</i>	Merasa ditinggikan
<i>Embarrassment</i>	Kondisi emosi individu yang berkaitan dengan tingkat ketidaknyamanan yang ringan hingga parah ketika individu melakukan tindakan atau memiliki kondisi yang tidak bisa diterima secara sosial atau tidak disukai yang disaksikan oleh atau ungkapkan kepada orang lain
<i>Fear of crime</i>	Kecemasan akan mengalami tindak kejahatan
<i>Friendly</i>	bersahabat
Gang	Genk, suatu kelompok yang biasanya dikaitkan dengan kekerasan atau tindak kriminal
<i>Gratitude</i>	Perasaan bersyukur
<i>Informed consent</i>	Persetujuan partisipan untuk memberikan keterangan dalam wawancara
Intensi	Niat

<b>Konsep Psikologi</b>	<b>Arti</b>
Kognisi	Proses mental memperoleh dan memproses informasi
Kognisi sosial	Proses mental memperoleh dan memproses informasi mengenai lingkungan sosial termasuk pengaruhnya terhadap perilaku sosial.
Konformitas	suatu jenis pengaruh sosial ketika seseorang mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada atau tekanan kelompok.
Kohesivitas	kekompakan
<i>Locus of control</i>	Keyakinan individu mengenai sumber penyebab dari peristiwa yang dialami dalam hidupnya, apakah berasal dari diri sendiri (internal) atau berasal dari luar (ekternal).
<i>Neuroscience</i>	Ilmu yang menjelaskan perilaku manusia dari sudut pandang aktivitas yang terjadi di otak
<i>Peer group</i>	Kelompok teman sebaya
<i>Perceived behavioral control</i>	Mengacu pada persepsi seseorang tentang kemampuan mereka untuk melakukan perilaku tertentu. <i>Perceived behavioral control</i> bersama sama dengan intensi dapat memprediksi perilaku individu.
<i>Post purchase dissonance</i>	Disonansi kognitif yang dialami individu setelah membeli sesuatu
Psikososial	Mengacu pada teori perkembangan oleh Erik Erikson. Psikososial adalah kondisi mental dan emosional individu yang berkaitan dengan kondisi sosialnya atau relasi dengan orang lain.

<b>Konsep Psikologi</b>	<b>Arti</b>
<i>Relief</i>	Kelegaian, pelepasan
<i>Role model</i>	Contoh peran , seseorang yang dilihat oleh orang lain untuk dijadikan contoh
<i>self esteem</i>	Harga diri yang merupakan hasil evaluasi diri individu sendiri
<i>Self concept</i>	Konsep diri, gambaran individu tentang diri sendiri
<i>Sense of efficacy</i>	Keyakinan seseorang pada kemampuannya untuk berhasil dalam situasi tertentu atau menyelesaikan tugas.
<i>Self regulatory</i>	sistem internal dalam diri individu yang mengatur perilaku individu sesuai dengan pedoman moral yang dimiliki
<i>Self sanction</i>	Sanksi yang berasal dari diri individu sendiri
<i>Self trancedental</i>	Merupakan salah satu kebutuhan dari hirarki kebutuhan Maslow, yaitu perluasan batas-batas pribadi, termasuk berpotensi, mengalami ide-ide spiritual seperti menganggap diri sendiri sebagai bagian intergral dari alam semesta
Stres	Suatu ketegangan mental, emosional, dan fisik yang diakibatkan kesulitan individu untuk mengelola atau bertahan dalam keadaan yang menekan atau penuh tuntutan .
Temperamen	<i>disposisi</i> yang sangat erat hubungannya dengan faktor-faktor biologis atau fisiologis dan karenanya sedikit sekali mengalami modifikasi di dalam perkembangan.

<b>Konsep Psikologi</b>	<b>Arti</b>
<i>Ventromedial prefrontal cortex</i>	Bagian otak yang memunculkan informasi yang berkaitan dengan emosi.
<i>Vicarious learning</i>	proses belajar yang muncul sebagai fungsi dari pengamatan, penguasaan dan, dalam kasus proses belajar imitasi, peniruan perilaku orang lain
<i>victim</i>	Korban
<i>Whistleblowe</i>	istilah bagi karyawan, mantan karyawan atau pekerja, anggota dari suatu institusi atau organisasi yang melaporkan suatu tindakan yang dianggap melanggar ketentuan kepada pihak yang berwenang.

## DAFTAR ISTILAH BAHASA JAWA

Istilah	Arti
Anget-angetan	= istilah untuk mengajak melakukan hubungan seksual yang digunakan di lingkungan partisipan N
Ayo..nang warnet	= Ayo ke Warnet trinity....
trinity..lapo..ndelok drag yo wis	Kenapa...meihat drag, ya sudah
Bar Ngunu	= setelah itu
Bloger-bloger	= memainkan gas sepeda motor
Cewek biyayakan	= perempuan nakal
Digarap	= dalam kasus ini artinya diperkosa
Digrebek	= mendatangi dng tiba-tiba untuk menangkap (menggeledah, menyergap, dsb) yg dilakukan orang banyak
Di-los	= dibiarkan saja
Diopeni	= dipelihara, diperlakukan dengan baik
Dirasukin	= digoda
Drag	= balap motor liar
Disasarin	= dibuat tersesat
Emboh	= tidak tahu
Enggak ngurus	= tidak peduli
Enteng	= ringan
Facebookan	= melihat facebook
Fresh	= istilah yang digunakan partisipan bahwa ia dalam keadaan segar, tenang
Gak gelem dolan	= tidak mau bermain

<b>Istilah</b>	<b>Arti</b>
ga karu-karuan	= kalut, kacau
Gethun	= menyesal
Goncengan	= berboncengan
iki mau gak sama si ini, garapen	= ini, mau nggak sama si ini, ajak untuk melakukan hubungan seksual
Jaranan	= salah satu tarian tradisional yang melukiskan gerak penunggang kuda, dilakukan oleh beberapa pria yang masing-masing mengempit atau menaiki anyaman bambu berbentuk kuda
Jedokan	= putusan pengadilan
Kaos singletan	= menggunakan kaos yang tidak berleher dan tidak berlengan (sebenarnya istilah untuk kaos laki-laki)
Kebelet pipis	= ingin buang air kecil
Kesel	= kesal
Kiriman	= dalam kasus ini berarti guna-guna
Lapas	= Lembaga Pemasyarakatan
lha sampeyan turu karo arek-arek	= lha kamu tidur (berhubungan seksual) dengan teman-teman
lho koq video ngenean... lha iyo iki drag	= Lho koq video beginian..... lha ya ini drag
Los saja	= santai saja, biarkan saja
Mari ngono	= Setelah itu
Mbah	= kakek/nenek
Meneng-meneng	= diam saja, tidak melakukan apa-apa

Istilah	Arti
Miras	= minuman keras, minuman yang mengandung alkohol
Nganu	= hmm, anu
Ngeluyur	= bepergian tak tentu arah, tak tentu tujuan
Nggih	= ya
Nggilir	= Melakukan secara bergantian
Nggolek cewek nakal ngoten	= mencari perempuan nakal, begitu
Ngombe	= minum (namun dalam kasus ini ngombe berarti minum minuman keras)
Ngompori	= memanas-manasi, menghasut
Nulungi	= menolong
Opo kui	= apa itu
Parno	= curiga, cemas
Pikiran padhang	= Pikiran jernih
Polres	= singkatan dari Kepolisian Resor yaitu struktur komando Kepolisian Republik Indonesia di daerah kabupaten/kota.
Polsek	= singkatan dari Kepolisian Sektor adalah struktur komando Kepolisian Republik Indonesia di tingkat kecamatan.
Rutan	= Rumah tahanan
Relaas	= surat panggilan (relaas) merupakan penyampaian secara resmi dan patut kepada pihak-pihak yang terlibat dalam suatu perkara di pengadilan.

Istilah	Arti
Sambat	= mengeluh
Sel-selan	= sel, ruang tahanan di kantor Kepolisian
	Resor
Tukang ngepil	= biasa mengkonsumsi narkoba
Warnet	= warung internet
Wes..pedhot wae soale wingi ngene ngene..lha sampeyan koq gelem karo arek-arek pas onok aku	= Sudah, putus saja karena kemarin begini begini, kan kamu koq mau (tidur) dengan temanteman waktu ada saya
ya wes	= ya sudah
ya wes digarap	= ya sudah diajak untuk melakukan hubungan seksual
Yo wis gitu	= ya sudah begitu